

---

---

**EFEKTIVITAS PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK DALAM  
MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI SD NEGERI 06  
MEMPAWAH HILIR KABUPATEN MEMPAWAH**

**Anggie Fadhilah Rosyana<sup>1</sup>, Ismail<sup>2</sup>, Imam Subawaihin<sup>2</sup>**

Mahasiswa<sup>1</sup> Dan Dosen<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Mempawah  
Contributor Email: anggiefadhilah55@gmail.com, ismaborneo@gmail.com,  
imamsubawaihin1@gmail.com

---

**Abstract**

*The School Transformation Program (Program Sekolah Penggerak/PSP) is an initiative of the Indonesian Ministry of Education, Culture, Research, and Technology designed to foster educational transformation by improving learning quality and teacher competence. This study aims to describe the effectiveness of PSP in enhancing teacher competence at SD Negeri 06 Mempawah Hilir, Mempawah Regency. The research employed a qualitative method with a case study approach, using interviews, observations, and documentation as data collection techniques. The findings indicate that teacher competence can be improved through training and mentoring, the development of teaching modules based on the Merdeka Curriculum, the implementation of student-centered learning, and regular evaluations. The implementation of PSP has proven effective in developing teachers' pedagogical, professional, social, and personal competencies. Supporting factors include visionary school leadership, teacher motivation, and technological facilities, while inhibiting factors involve adaptation to the new curriculum, diverse student characteristics, unequal teacher competency standards, and the need for varied teaching methods. Overall, PSP makes a significant contribution to enhancing teacher competence, although technical reinforcement and continuous mentoring are required to achieve more optimal results.*

**Keywords:** *Effectiveness, School Transformation Program, Teacher Competence.*

**Abstrak**

Program Sekolah Penggerak (PSP) merupakan inisiatif Kemendikbudristek RI untuk mendorong transformasi pendidikan melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan efektivitas PSP dalam meningkatkan kompetensi guru di SD Negeri 06 Mempawah Hilir, Kabupaten Mempawah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatkan kompetensi guru dapat dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan, penyusunan modul ajar berbasis kurikulum merdeka, penerapan pembelajaran berpusat pada siswa, serta evaluasi pembelajaran secara berkala.

Implementasi PSP terbukti efektif dalam mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru. Faktor pendukung antara lain kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, motivasi guru, dan dukungan fasilitas teknologi, sementara faktor penghambat meliputi adaptasi kurikulum baru, perbedaan karakteristik peserta didik, ketidakmerataan standar kompetensi guru, serta kebutuhan variasi metode pembelajaran. Secara keseluruhan, PSP berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kompetensi guru, meskipun diperlukan penguatan aspek teknis dan pendampingan berkelanjutan agar hasilnya lebih optimal.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Program Sekolah Penggerak, Kompetensi Guru.

## A. Pendahuluan

SD Negeri 06 Mempawah Hilir merupakan salah satu sekolah dasar di Kabupaten Mempawah yang terpilih sebagai pelaksana Program Sekolah Penggerak (PSP). Sekolah ini berstatus sebagai sekolah inti di Gugus 3 Kecamatan Mempawah Hilir dan menjadi pusat percontohan bagi sekolah lain dalam implementasi kebijakan pendidikan terbaru. Sejak tahun ajaran 2022/2023, sekolah ini memperoleh pendampingan intensif untuk mengadaptasi Kurikulum Merdeka melalui transformasi metode pembelajaran, penguatan karakter, serta peningkatan kompetensi guru.

Program Sekolah Penggerak bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan dengan memperkuat kapasitas kepala sekolah, guru, dan ekosistem pendidikan secara keseluruhan. Intervensi program mencakup pendampingan intensif, pelatihan berkelanjutan, serta penerapan kurikulum yang fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan siswa (E. Mulyasa 2023:45). Guru dalam sekolah penggerak mendapatkan pelatihan agar mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif (Suyanto & Slamet 2019:67). Namun, dalam praktiknya, beberapa guru masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan sarana, kesenjangan antara teori dan praktik, serta resistensi terhadap perubahan. Hambatan ini menggambarkan bahwa transformasi pendidikan tidak hanya membutuhkan kebijakan, tetapi juga kesiapan sumber daya manusia dan dukungan sistem yang menyeluruh.

Pendidikan memegang peranan fundamental dalam mendorong kemajuan dan perkembangan suatu bangsa. Kualitas sumber daya manusia yang unggul merupakan kunci utama kemajuan negara. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan ilmu pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang jadi

kunci utama. Nilai-nilai religius juga menjadi landasan yang kuat bagi pentingnya pendidikan. Firman Allah SWT dalam Surah Al-Kahfi ayat 66 menyatakan:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾

Artinya:

“Musa berkata kepadanya, ‘Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) dari apa yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?’” (Departemen Agama RI 2014:240).

Ayat ini menjadi pengingat bahwa pendidikan adalah proses menuntut ilmu dan memperoleh bimbingan agar dapat menjalani kehidupan dengan lebih baik. Fenomena di atas menunjukkan bahwa efektivitas Program Sekolah Penggerak (PSP) masih menyisakan persoalan. Padahal, kompetensi guru menjadi faktor kunci dalam menentukan kualitas pembelajaran, mencakup kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Jika guru belum sepenuhnya mampu menginternalisasi hasil pelatihan ke dalam praktik sehari-hari, maka tujuan peningkatan mutu pendidikan melalui Program Sekolah Penggerak tidak akan tercapai secara optimal. Hal ini menunjukkan perlunya kajian empiris mengenai sejauh mana program ini benar-benar berdampak terhadap peningkatan kompetensi guru.

Kondisi yang terjadi di SD Negeri 06 Mempawah Hilir merefleksikan tantangan yang juga dihadapi banyak sekolah di Indonesia. Secara umum, kebijakan Merdeka Belajar melalui Kurikulum Merdeka dirancang untuk menjawab kebutuhan pendidikan abad ke-21, yaitu pembelajaran yang fleksibel, berbasis karakter, dan relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Kurikulum ini diharapkan mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga memiliki kecakapan hidup dan kepribadian yang kuat dalam menghadapi perubahan zaman.

Dalam konteks nasional, pendidikan memiliki peranan strategis sebagai motor penggerak pembangunan bangsa. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, berakhlak mulia, cerdas, dan terampil. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu

pengetahuan, melainkan juga sebagai sarana pembentukan karakter bangsa (Juri & Suparno 2020:15). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru sebagai ujung tombak pembelajaran di kelas menjadi sangat penting.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis efektivitas Program Sekolah Penggerak dalam meningkatkan kompetensi guru di SD Negeri 06 Mempawah Hilir. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi evaluasi kebijakan pendidikan, sekaligus menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah lain dalam mengimplementasikan Program Sekolah Penggerak dan Kurikulum Merdeka secara optimal.

Dengan demikian, penelitian mengenai efektivitas Program Sekolah Penggerak dalam meningkatkan kompetensi guru di SD Negeri 06 Mempawah Hilir menjadi penting dilakukan. Hasil penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran empiris tentang implementasi Program Sekolah Penggerak di tingkat sekolah dasar, tetapi juga diharapkan memberi kontribusi pada evaluasi kebijakan pendidikan nasional. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah lain dalam mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka, serta bagi pemerintah dalam menyempurnakan kebijakan pendidikan agar lebih adaptif, inklusif, dan berorientasi pada kebutuhan nyata di lapangan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri 06 Mempawah Hilir, Kabupaten Mempawah. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu efektivitas program sekolah penggerak dalam meningkatkan kompetensi guru. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru-guru yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan Program Sekolah Penggerak, serta dokumentasi kegiatan.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan (Sugiyono 2017:247-252). Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Sugiyono 2017: 274).

## C. Pembahasan

### 1. Langkah-Langkah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

Program Sekolah Penggerak (PSP) berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik, mencakup kompetensi dan karakter, dengan diawali oleh penguatan sumber daya manusia yang unggul (kepala sekolah dan guru). Program ini merupakan penyempurnaan dari program transformasi sekolah sebelumnya. PSP ditujukan untuk mengakselerasi perkembangan sekolah negeri maupun swasta di berbagai kondisi agar bergerak 1-2 tahap lebih maju, serta terintegrasi dengan ekosistem pendidikan hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi Sekolah Penggerak (Dayono, dkk 2022:5).

Tujuan utama Program Sekolah Penggerak (PSP) adalah meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia melalui transformasi sistem pendidikan dengan menekankan kolaborasi berbagai pihak. Fokusnya meliputi peningkatan literasi, numerasi, dan karakter siswa; penguatan kapasitas guru dan kepala sekolah; mendorong inovasi serta evaluasi berbasis digitalisasi; serta mewujudkan kebijakan pendidikan yang merata dan berorientasi pada kualitas melalui kerja sama antara sekolah, pemerintah daerah, dan pemerintah pusat (Irsyad Zamjani & Anindito Aditomo 2020:39).

Program Sekolah Penggerak (PSP) memberikan manfaat signifikan bagi sekolah, antara lain peningkatan mutu pendidikan, penguatan kompetensi kepala sekolah dan guru, percepatan pencapaian Profil Pelajar Pancasila, digitalisasi sekolah, kesempatan menjadi katalis perubahan bagi sekolah lain, pendampingan intensif dalam transformasi pendidikan, serta dukungan tambahan anggaran untuk pembelajaran holistik (Dayono, dkk 2022:5-6). Manfaat tersebut ditujukan bagi kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar siswa (Sururi, dkk 2023:44).

Kompetensi guru merupakan seperangkat kemampuan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang harus dikuasai seorang pendidik agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan profesional (Mulyasa 2020:45). Kompetensi guru tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis dalam

mengajar, tetapi juga dengan sikap profesionalisme dan inovasi dalam proses pembelajaran (Uno 2019:67).

Berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen serta PP No. 19 Tahun 2005, kompetensi guru terdiri atas:

- a. Kompetensi pedagogik/metodologis: kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.
- b. Kompetensi profesional: kemampuan menguasai materi pembelajaran secara mendalam dan luas untuk membimbing peserta didik.
- c. Kompetensi sosial: kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- d. Kompetensi kepribadian: kepribadian guru yang memengaruhi keberhasilan pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia (Rina Febriana 2019:9-13).

Program Sekolah Penggerak (PSP) merupakan salah satu program Kemendikbudristek RI untuk mengakselerasi penerapan Kurikulum Merdeka, diawali dengan penguatan SDM kepala sekolah dan guru.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala SD Negeri 06 Mempawah Hilir, beliau menyampaikan:

*“...Sekolah ini mengikuti PSP di tahun 2022, setelah mengikuti berbagai tahapan tes, dan menjadi sekolah penggerak angkatan ketiga” (Wawancara pribadi dengan Ibu Susi Ekowati, M.Pd.I, Mempawah, 16 Mei 2025).*

Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak (PSP) di SD Negeri 06 Mempawah Hilir telah berjalan selama kurang lebih tiga tahun, dimulai sejak 2022. Kepala sekolah mengikuti berbagai tahapan tes hingga akhirnya sekolah ini dinyatakan lulus sebagai Sekolah Penggerak angkatan ketiga.

Untuk mendukung efektivitas program, kepala sekolah menetapkan strategi internal dengan memilih guru-guru yang kompeten untuk menjadi bagian dari kelompok Peningkatan Kompetensi Pembelajaran (PKP).

*“Strategi PSP sudah diatur oleh Kemendikbudristek untuk menangani episode-episode dalam peluncuran Kurikulum Merdeka, jadi kita mengikuti aturan tersebut. Akan tetapi, di dalam sekolah dari semua pendidik dan tenaga pendidikan*

*harus dipilah, yang sekiranya lebih cepat tanggap untuk ditunjuk sebagai guru PKP untuk mengikuti pelatihan, pembimbingan, atau pembinaan tersebut. Sekolah ini memilih 3 orang guru untuk masuk dalam kelompok PKP. Guru dipilih agar bisa mengikuti pelatihan dengan baik, dan nantinya akan memberikan ilmu yang didapatkan kepada teman sejawat” (Wawancara pribadi dengan Ibu Susi Ekowati, M.Pd.I, Mempawah, 16 Mei 2025).*

Penelitian ini menunjukkan bahwa Program Sekolah Penggerak (PSP) di SD Negeri 06 Mempawah Hilir berdampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru. Sejak bergabung pada 2022, strategi peningkatan kompetensi dilakukan secara sistematis, antara lain melalui pelatihan guru PKP yang kemudian membagikan ilmunya kepada rekan sejawat dalam Komunitas Belajar (KomBel).

*“Ada banyak program sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru. Pertama, adanya KomBel (Komunitas Belajar) yang dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu guru umum dan guru P5. Setelah kelompok PKP mendapatkan ilmu baru dari pelatihan atau bimbingan, mereka menyampaikannya dalam KomBel. Kemudian ada IHT (In House Training), khusus di sekolah ini disebut Discover Learning Innovations, berisi kewajiban setiap guru menjadi guru model dengan menampilkan model pembelajaran, metode pembelajaran, atau strategi pembelajaran ciptaan sendiri yang dipraktikkan secara simulasi di depan sejawat. Selanjutnya ada kegiatan berbagi praktik baik, di mana guru PKP yang sudah mendapat materi pelatihan dan mempraktikkannya di kelas menyampaikan hasilnya kepada guru lain untuk ditiru. Ada juga studi tiru, yakni berkunjung ke sekolah lain yang juga menjadi sekolah penggerak, dengan keunggulan atau spesialisasi berbeda, khususnya sekolah-sekolah PSP di Kalimantan Barat. Hal ini memperkaya variasi model pembelajaran” (Wawancara pribadi dengan Ibu Susi Ekowati, M.Pd.I, Mempawah, 16 Mei 2025).*

Hal serupa juga disampaikan oleh Guru Kelas sekaligus Guru PKP SD Negeri 06 Mempawah Hilir:

*“Pelatihan dan pendampingan yang diikuti guru dalam program sekolah penggerak ini, yaitu pelatihan sekolah penggerak, IHT, loka karya, seminar, PMO, serta pelatihan Kurikulum Merdeka” (Wawancara pribadi dengan Ibu Nani Juwita S.Pd., Mempawah, 4 Juni 2025).*

Berbagai kegiatan seperti IHT, studi tiru, seminar, loka karya, dan pendampingan Kurikulum Merdeka telah berperan penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru di SD Negeri 06 Mempawah Hilir. Refleksi dan evaluasi yang dilakukan secara berkala turut memperkuat efektivitas implementasi Program Sekolah Penggerak (PSP) dalam peningkatan kompetensi guru.

## **2. Efektivitas Program Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kompetensi Guru**

Efektivitas adalah suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki, jika seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu yang memang dikehendaki. Maka orang tersebut dikatakan efektif jika menimbulkan atau mempunyai maksud sebagaimana yang dikehendaki (Liang Gie dalam Dian Purwanti 2022:42).

Untuk dapat mengetahui efektivitas dari suatu program yang dilaksanakan, ada beberapa indikator dalam menganalisa efektivitas antara lain pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, perubahan nyata (Edy Sutrisno dalam Irawani Anis, et.al 2021:1107-1108). Program Sekolah Penggerak (PSP) merupakan salah satu inisiatif transformasional dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kapasitas sekolah dan guru.

Menurut Edy Sutrisno, efektivitas dapat diartikan seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang telah di tentukan sebelumnya, konsep efektivitas sering berkaitan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang telah dicapai. Efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat atau derajat dalam mencapai tujuan yang diharapkan (Edy Sutrisno, dikutip dalam: Irawani Anis, et.al. 2021:1107-1108).

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa program ini dapat memberikan dampak atau efek pada kompetensi guru. Terkait hal itu, kepala sekolah menuturkan:

*“Anggota PKP sangat banyak perubahannya, terutama kemandirian, rasa percaya diri. Karena merasa bertanggungjawab telah dipilih dalam kelompok PKP, setiap*

*mendapatkan pengetahuan harus dilakukan di lapangan, mengimplementasikan ilmu yang telah didapatkan dalam kelasnya. Lebih memahami kurikulum, menguasai materi dan menjadi lebih kreatif dalam mengajar, memahami karakteristik peserta didik, mengelola kelas, mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dan sangat interaktif sama murid” (Wawancara pribadi dengan Ibu Susi Ekowati, M.Pd.I, Mempawah, 16 Mei 2025).*

Pernyataan dari guru PKP dan juga guru kelas, terkait pelatihan yang diikuti:

*“Dengan pelatihan ini, menjadi lebih terarah, meningkatkan kreativitas dalam mengajar, serta membantu untuk memahami peserta didik” (Wawancara Pribadi dengan Ibu Sri Minarsih S.Pd.,Mempawah, 23 Mei 2025).*

Terkait meningkatnya kompetensi guru, yaitu kompetensi profesional, ada juga pernyataan dari guru kelas.

*“Dengan mengikuti pelatihan dan pendampingan. Kami yang bimbingan dan pelatihan mendapatkan ilmu terkait kurikulum dan pengembangan kreativitas dalam pembelajaran. Sehingga kemampuan dalam mengelola pembelajaran dan bisa lebih memahami karakteristik siswa, serta menerapkan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan nyaman. Dan juga dari pelatihan-pelatihan tersebut, sehingga lebih belajar dan memahami dan menguasai materi pembelajaran sesuai dengan modul ajar” (Wawancara Pribadi dengan Ibu Sri Minarsih S.Pd.,Mempawah, 23 Mei 2025).*

Program sekolah penggerak, membantu guru PKP mendapatkan pemahaman terkait kurikulum dan modul ajar:

*“Program ini mendorong kami belajar mandiri, mengakses modul-modul pelatihan, dan menyesuaikan dengan praktik mengajar. Menggunakan media pembelajaran yang relevan dengan di era teknologi, menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan” (Wawancara Pribadi dengan Ibu Yuniarti Silviantika, S.Pd., Mempawah pada tanggal 4 Juni 2025).*

Terkait meningkatnya kompetensi sosial guru juga disampaikan oleh kepala sekolah:

*“...Guru-guru sekarang menjadi lebih aktif berdiskusi dan bekerja sama, karena program ini guru-guru mendapatkan pelatihan dan ilmu yang didapat dari pelatihan tersebut*

*kemudian mereka bagikan kepada teman sejawat melalui kombel” (Wawancara pribadi dengan Ibu Susi Ekowati, M.Pd.I, Mempawah, 16 Mei 2025).*

Kompetensi yang mengarah pada kepribadian guru, dalam hal ini kepribadian sangat mempengaruhi kesuksesan dan pengembangan SDM. Berdasarkan wawancara dan observasi, kepala sekolah menyatakan perubahan yang dialami oleh guru:

*“Anggota PKP sangat banyak perubahannya, terutama kemandirian, rasa percaya diri. Karena merasa bertanggungjawab telah dipilih dalam kelompok PKP, setiap mendapatkan pengetahuan harus dilakukan di lapangan...”(Wawancara pribadi dengan Ibu Susi Ekowati, M.Pd.I, Mempawah, 16 Mei 2025).*

Dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kompetensi guru meningkat pada empat aspek utama:

- a. Kompetensi Pedagogik: guru mampu merancang pembelajaran berdiferensiasi, memahami karakteristik siswa, serta mengelola kelas secara lebih efektif.
- b. Kompetensi Profesional: guru menguasai Kurikulum Merdeka, menyusun modul ajar, dan memanfaatkan media pembelajaran digital.
- c. Kompetensi Sosial: guru lebih interaktif dengan siswa, kolaboratif dengan sejawat, dan intens menjalin komunikasi dengan orang tua.
- d. Kompetensi Kepribadian: guru menunjukkan kemandirian, rasa percaya diri, disiplin, serta konsistensi dalam etos kerja.

Selain itu, implementasi PSP mendorong variasi praktik pembelajaran inovatif seperti outing class, pemanfaatan teknologi, serta kerjasama dengan instansi eksternal (misalnya Perpustakaan dan perusahaan Pelindo) untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

Hasil penelitian ini mengonfirmasi teori efektivitas program (Sutrisno) yang analisis melalui pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, pencapaian tujuan, dan perubahan nyata.

**a. Pemahaman Program**

Kepala sekolah dan guru memahami tujuan Program Sekolah Penggerak (PSP), yaitu akselerasi Kurikulum Merdeka dan peningkatan kompetensi guru. Pemilihan guru Program Sekolah Penggerak (PSP) yang cepat tanggap menunjukkan kesesuaian strategi dengan mekanisme program.

**b. Tepat Sasaran**

Program menyoar guru yang membutuhkan penguatan kompetensi. Guru PKP berperan sebagai agent of change dengan menyalurkan ilmu melalui Kombel dan IHT, sehingga manfaat program menjangkau seluruh guru.

**c. Tepat Waktu**

Program Sekolah Penggerak (PSP) berjalan sejak 2022 hingga 2024 dengan pelatihan rutin setiap bulan. Meskipun ada kendala adaptasi teknologi, pelaksanaan tetap sesuai rencana dan target waktu.

**d. Tercapainya Tujuan**

Keempat dimensi kompetensi guru mengalami peningkatan. Guru lebih kreatif, inovatif, serta mampu menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik.

**e. Perubahan Nyata**

Perubahan nyata terlihat dari praktik pembelajaran, seperti penerapan outdoor learning, penggunaan media digital, serta kerjasama dengan pihak eksternal. Guru menjadi lebih percaya diri, interaktif, dan adaptif terhadap paradigma baru Kurikulum Merdeka.

**3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Program Sekolah Penggerak (PSP) Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru**

**a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung menjadi salah satu faktor terlaksananya program sekolah penggerak di SD Negeri 06 Mempawah Hilir. hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah.

*“Adanya fasilitas, dana boskin, pelatihan yang tentunya meningkatkan kompetensi guru, pembinaan, bimbingan, arahan,*

*motivasi dan dukungan yang didapatkan dari dinas atau pengawas, serta narasumber. Serta dukungan dan kerjasama dengan instansi-instansi juga mendukung untuk menyokong pembelajaran. Sehingga guru juga juga memiliki semangat dalam belajar dan maju atau berkembang untuk dirinya sendiri dan teman sejawat” (Wawancara pribadi dengan Ibu Susi Ekowati, M.Pd.I, Mempawah, 16 Mei 2025).*

Dari hasil observasi dan wawancara, ada beberapa faktor pendukung utama dalam implementasi Program Sekolah Penggerak dalam meningkatkan kompetensi guru di SD Negeri 06 Mempawah Hilir, yaitu:

- 1) Kepemimpinan Kepala Sekolah
- 2) Motivasi Guru untuk Belajar dan Berkembang
- 3) Fasilitas dan Infrastruktur Digital
- 4) Dukungan Eksternal dari Dinas dan Instansi Terkait
- 5) Pendanaan melalui BOS Kinerja (BOSKin).

Hasilnya, faktor pendukung tersebut saling melengkapi dan membentuk ekosistem kondusif bagi keberhasilan PSP. Kepemimpinan kepala sekolah memberi arah, motivasi guru mendorong perubahan dari dalam, fasilitas digital memperlancar teknis, dukungan eksternal menguatkan kualitas, serta BOSKin menjamin keberlangsungan inovasi.

#### **b. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat dalam implementasi program sekolah penggerak di SD Negeri 06 Mempawah Hilir ini, dirasa tidak ada. Hanya saja ada beberapa tantangan dalam implementasi program ini dalam mengembangkan kompetensi guru. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah.

*“Ada banyak tantangan yang dihadapi, diantaranya: Pendidik tidak bisa menerapkan secara seragam, karena karakter dari setiap pendidik yang berbeda-beda. Menumbuhkan motivasi, rasa percaya diri dan kemandirian, membutuhkan kesabaran, ketegasan, dan keyakinan untuk berubah sesuai dengan keinginan. Tim sekolah memiliki standar kompetensi yang tidak merata, sehingga dalam pergerakan sedikit kesulitan untuk bisa berjalan cepat. Padahal, dibutuhkan untuk bisa saling mengisi, karena tidak seimbang sehingga menjadi suatu tantangan atau kesulitan. Biaya dan sarana, tidak boleh menjadi alasan untuk menghambat program ini. Karena*

*sesuai pepatah “tidak ada rotan, akar pun jadi” yang harus ditanamkan dalam jiwa pendidik Kurangnya atau sulitnya merubah mindset, bukan karena tidak ada kemauan berubah, akan tetapi karena tidak mengetahui dan adanya kesenjangan saat zaman pendidik mendapatkan pendidikan. Keterbatasan pemahaman” (Wawancara pribadi dengan Ibu Susi Ekowati, M.Pd.I, Mempawah, 16 Mei 2025).*

Dari wawancara dengan guru-guru PKP, menyatakan tidak adanya faktor penghambat yang sangat fatal dalam program penggerak:

*“Untuk program sekolah penggerak sendiri tidak ada faktor penghambatnya, hanya saja ada tantangan saat mengimplementasikan pelatihan program ini dalam pembelajaran Perbedaan karakteristik siswa yang mengakibatkan perbedaan ketangkasan dalam menerima pembelajaran sehingga adanya nilai dari peserta didik yang tidak mencapai target” (Wawancara Pribadi dengan Ibu Sri Minarsih S.Pd.,Mempawah, 23 Mei 2025).*

Meskipun Program Sekolah Penggerak tergolong berhasil, pelaksanaannya menghadapi faktor penghambat yang bersifat tantangan berupa perbedaan generasi dan mindset guru, karakteristik siswa yang beragam, keterbatasan fasilitas digital, serta ketidakmerataan kompetensi guru. Hambatan tersebut terutama bersifat adaptasi dan teknis, namun dapat diatasi melalui strategi internal seperti *sharing knowledge*, sehingga tidak mengganggu pencapaian tujuan program secara keseluruhan.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa langkah-langkah dalam meningkatkan kompetensi guru di SD Negeri 06 Mempawah Hilir melalui Program Sekolah Penggerak dilakukan secara sistematis. Proses peningkatan kompetensi dilaksanakan melalui seleksi, pelatihan, berbagi ilmu dalam Komunitas Belajar, pengembangan kapasitas, serta refleksi dan evaluasi berkala. Upaya yang terstruktur ini terbukti efektif dalam memperkuat kompetensi guru dan mendorong pembelajaran yang inovatif serta berpusat pada siswa.

Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 06 Mempawah Hilir juga terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi guru, baik dari aspek pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian. Efektivitas tersebut tercermin dari meningkatnya pemahaman guru terhadap karakteristik siswa, penguasaan materi

dan media pembelajaran, kemampuan berinteraksi secara sosial, serta kepercayaan diri dan kemandirian dalam melaksanakan tugas. Perubahan nyata terlihat dalam praktik pembelajaran yang inovatif, pemanfaatan modul ajar dan media digital, serta adanya kolaborasi dengan berbagai pihak dalam mendukung mutu pendidikan.

Selain itu, penelitian ini menemukan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program. Faktor pendukung lebih dominan dibandingkan faktor penghambat, di antaranya kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, motivasi dan semangat guru, serta fasilitas yang memadai. Sementara itu, hambatan yang muncul lebih bersifat teknis, seperti adaptasi terhadap teknologi dan perbedaan karakteristik peserta didik. Namun, hambatan tersebut dapat diatasi melalui pendampingan dan kolaborasi antar guru. Dengan dominasi faktor pendukung yang kuat, Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 06 Mempawah Hilir dapat dinyatakan efektif dalam meningkatkan kompetensi guru sekaligus mendorong terciptanya pembelajaran yang berkualitas.

### **Daftar Pustaka**

- Anis, Irawani, et.al. 2021. "Efektivitas Program Pelayanan Kolaborasi Administrasi Kependudukan di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil, Kabupaten Gowa". Jurnal: Vol. 2. No. 3 Juni 2021.
- Dayono, et.al. 2022. *Konsep Dan Aplikasi Landasan Pendidikan Dalam Sekolah Penggerak*. Lembaga Academic & Research Institute.
- Departemen Agama RI. 2014. *Al-Aliy: Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung:CV Penerbit Diponegoro.
- Depdiknas. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Dosen dan Guru*. Visimedia. Td.
- Febriana, Rina. 2019. *Kompetensi Guru*. Bumi Aksara Group: Jakarta.
- Juri & Suparno. 2020. *Pendidikan dan Politik*. Jawa Timur: CV. Pustaka Abadi.
- Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2010. *Pedoman Sekolah: Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*.

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. 2024. *Program Sekolah Penggerak*.
- Kurniawan, Asep. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2020. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020
- Purwanti, Dian. 2022. *Efektivitas Perubahan Kebijakan*, Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sururi, et.al. 2023. *Analisis Kebijakan Sekolah Penggerak: Tinjauan Teoritis dan Model Implementasi Kebijakan Edward III*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Suyanto, Slamet. 2019. *Profesionalisme Guru dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Uno, H. B. 2019. *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zamjani, Irsyad, dan Anindito Aditomo. 2020. *Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak*.